



Manajemen Pembelajaran Bahasa Gayo Sebagai Pelajaran Muatan Lokal di SD IT Az Zahra Takengon

Agus Safi¹, Fauzan Isma²

^{1,2} STIT Al Washliyah Aceh Tengah, Indonesia

Corresponding Author:  agussafii@gmail.com

ABSTRACT

Kegiatan Pembelajaran Bahasa Gayo Sebagai Muatan Lokal tidak bisa dilakukan secara spontanitas, hal tersebut harus dilakukan dengan cara terstruktur dan sistematis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran Bahasa gayo di SD IT Az Zahra Takengon yang meliputi Proses Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif, data penelitian dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Bahasa gayo sebagai Pelajaran muatan lokal merupakan usaha untuk merumuskan materi yang akan diajarkan kepada siswa dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah Dan Qanun Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh Nomor 02 Tahun 2019 Tentang Muatan Lokal. Kemudian Pengorganisasian Pembelajaran merupakan kegiatan penyusunan alat dan bahan belajar dan materi ajar sehingga materi ajar Bahasa Gayo tersusun secara sistematis mulai dari Tingkat rendah ke Tingkat yang lebih tinggi sesuai kemampuan siswa. Sedangkan pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Gayo di SD IT Az Zahra Takengon dilakukan dengan penjadwalan rutin waktu belajar yaitu 2 jam Pelajaran perminggu per rombel dengan memanfaatkan alat dan media belajar serta di lingkungan sekolah diwajibkan berbahasa gayo seminggu sekali hal ini dimaksudkan pembiasaan terhadap siswa-siswi di kelas dan dilingkungan sekolah. Sedangkan evaluasi pembelajaran Bahasa gayo dimaksudkan untuk mengukur capaian dan Tingkat keberhasilan siswa hal ini dilakukan di SD IT Az Zahra Takengon dengan cara tes sumatif yaitu tes tulis dan tes lisan, tes lisan dilakukan dengan menghadirkan siswa didepan kelas kemudian siswa tersebut bercerita tentang legenda atau kuliner-kuliner yang ada di gayo dengan memperhatikan prinsip validitas, objektivitas, praktabilitas dan prinsip ekonomis dengan memperhatikan prinsip tersebut maka aspek afektif, kognitif dan psikomotorik dapat dipantau secara berkesinambungan.

Manajemen Pembelajaran, Muatan Lokal, Bahasa Gayo.

ARTICLE INFO

Article history:

Received
20 February 2026
Revised
15 March 2026
Accepted
05 April 2026

Key Word

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr>



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia secara sosiolinguistik merupakan entitas yang sangat kaya, memiliki sekitar 7 jenis bahasa daerah yang tersebar di provinsi (Ferdianto & Rusman, 2019). Salah satu dari sekian banyak kekayaan tersebut adalah Bahasa Gayo, sebuah bahasa yang telah digunakan secara turun-temurun oleh masyarakat di daerah Takengon, Kabupaten Aceh Tengah, serta wilayah sekitarnya seperti Bener Meriah dan Gayo Lues (Batubara & Shafira, 2023; Munandar, 2023; Umar & Ainun, 2023). Bahasa Gayo bukan sekadar alat komunikasi, melainkan wadah bagi eksistensi budaya, adat istiadat, kuliner, dan kesenian yang memberikan identitas unik bagi suku Gayo di tengah kemajemukan nasional. Penggunaan bahasa ini telah berlangsung lebih dari satu abad, melintasi generasi melalui tradisi lisan, upacara adat, dan interaksi sosial harian (Juwandi et al., 2024; Kamaly et al., 2025).

Namun, realitas kontemporer menunjukkan bahwa keberadaan bahasa daerah, termasuk Bahasa Gayo, sedang menghadapi ancaman serius dari berbagai faktor internal maupun eksternal. Dalam literatur *Ethnologue: Language of The World*, tercatat bahwa meskipun sebagian besar bahasa di Indonesia masih hidup, beberapa di antaranya telah punah atau berada dalam kondisi terancam (Munandar, 2023). Fenomena pergeseran bahasa ini dipicu oleh mobilitas penduduk yang tinggi, migrasi, serta perkawinan antaretnik yang sering kali memaksa penutur asli beralih menggunakan Bahasa Indonesia sebagai media komunikasi utama dalam rumah tangga. Selain itu, dominasi bahasa mayoritas dan bahasa asing dalam media massa, pendidikan, dan interaksi digital semakin memojokkan posisi bahasa daerah di mata generasi muda (Ansor et al., 2026; Mufasiroh, 2022).

Data menunjukkan adanya penurunan drastis jumlah penutur aktif dan penyempitan ranah penggunaan bahasa daerah (Siregar et al., 2025). Banyak generasi muda Gayo saat ini mulai mengabaikan bahasa ibu mereka, lebih memilih Bahasa Indonesia yang dianggap lebih bergengsi atau praktis dalam konteks urban (Kartini' et al., 2025). Gejala kepunahan ini ditandai dengan kemampuan memahami tanpa mampu berbicara (*understanding without speaking*) pada generasi terakhir, serta hilangnya dialek-dialek spesifik dalam satu bahasa daerah. Jika kondisi ini dibiarkan tanpa intervensi sistematis, diperkirakan Bahasa Gayo akan terancam punah dalam beberapa dekade mendatang.

Menyikapi urgensi tersebut, Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah mengambil langkah strategis melalui kebijakan formal. Amanat Qanun Kabupaten Aceh Tengah Nomor Tahun mewajibkan pengajaran Bahasa Gayo, Adat Istiadat, dan Seni Budaya sebagai mata pelajaran Muatan Lokal (Mulok) di tingkat sekolah dasar dan menengah (Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Tengah, 2021; Muliawati & Yusnida, 2022). Langkah ini merupakan upaya nyata pemerintah daerah untuk mempertahankan kelestarian identitas etnik melalui institusi pendidikan formal.

Integrasi kearifan lokal ke dalam kurikulum bukan hanya berfungsi sebagai pelestarian linguistik, tetapi juga sebagai instrumen penguatan karakter dan moral siswa yang berakar pada nilai-nilai luhur budaya setempat (Kamaly et al., 2025).

Implementasi kebijakan muatan lokal ini memerlukan manajemen pembelajaran yang rapi dan terukur. Tanpa adanya tata kelola yang baik, proses belajar mengajar bahasa daerah hanya akan menjadi kegiatan seremonial tanpa hasil yang objektif. Manajemen pembelajaran mencakup empat pilar utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi atau pengendalian. Melalui fungsi-fungsi manajemen ini, sekolah dapat menyusun strategi pengajaran yang tepat, menyediakan alat belajar yang memadai, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif guna mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas (Maryanti et al., 2023).

SD IT Az Zahra Takengon merupakan salah satu satuan pendidikan yang berkomitmen penuh dalam mengimplementasikan manajemen pembelajaran Bahasa Gayo secara sistematis. Sebagai sekolah yang memiliki reputasi baik, lembaga ini berupaya menjawab tantangan globalisasi dengan memperkuat fondasi budaya siswa sejak dini. Manajemen yang diterapkan di sekolah ini mencakup penyusunan materi ajar yang relevan dengan kearifan lokal, seperti legenda "Putri Pukes" dan falsafah "Peri Mestike", serta penerapan hari wajib berbahasa Gayo di lingkungan sekolah (Ilmi et al., 2025; Juwandi et al., 2024).

Kehadiran penelitian ini sangat penting untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana sebuah institusi pendidikan dapat menjadi benteng pertahanan bagi bahasa daerah. Dengan mengkaji proses manajemen di SD IT Az Zahra Takengon, kita dapat memahami dinamika perencanaan yang melibatkan berbagai *stakeholder*, pengorganisasian sumber daya yang efisien, pelaksanaan interaksi edukatif yang menarik, serta sistem evaluasi yang mampu memantau perkembangan afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa secara berkesinambungan (Khusyairin et al., 2024; Prehanto & Nuyadin, 2022). Laporan ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam setiap tahapan manajemen tersebut guna memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan berbasis keunggulan lokal di Indonesia.

Faktor Kepunahan Bahasa	Deskripsi Fenomena	Dampak pada Generasi Muda
Sosial & Demografis	Migrasi tinggi dan mobilitas antar penduduk asli Gayo.	Peralihan bahasa ibu ke Bahasa Indonesia dalam interaksi harian.
Perkawinan Antaretnik	Pernikahan lintas suku yang memicu	Anak-anak tidak mendapatkan transmisi

	penggunaan <i>lingua franca</i> nasional.	bahasa daerah secara alami di rumah.
Globalisasi & Media	Dominasi bahasa asing dan nasional di media massa serta media sosial.	Bahasa daerah dianggap ketinggalan zaman atau kurang prestisius.
Linguistik	Penurunan drastis jumlah penutur aktif dan hilangnya dialek lokal.	Generasi muda menjadi penutur pasif (<i>understanding without speaking</i>).

Urgensi manajemen pembelajaran dalam konteks muatan lokal juga berkaitan dengan pemenuhan Standar Nasional Pendidikan. Muatan lokal didefinisikan sebagai kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Oleh karena itu, substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan dengan tetap berpedoman pada standar isi nasional. Keberhasilan dalam mengelola pembelajaran muatan lokal akan menjadi indikator kualitas pendidikan yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat (Ferdianto & Rusman, 2019; Nuh, 2015; Viola et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memberikan gambaran yang spesifik dan mendalam mengenai proses manajemen pembelajaran Bahasa Gayo di SD IT Az Zahra Takengon. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti bermaksud untuk mengeksplorasi fenomena, aktivitas sosial, persepsi, dan pemikiran individu maupun kelompok dalam lingkungan pendidikan secara alamiah. Metode ini sangat efektif dalam menjelaskan bagaimana sebuah kebijakan kurikuler diimplementasikan dalam praktik manajerial sehari-hari di tingkat satuan Pendidikan (Ridwan et al., 2023).

Penelitian dilaksanakan di SD IT Az Zahra Takengon, sebuah sekolah yang dikenal memiliki integritas tinggi dalam menerapkan kurikulum berbasis kearifan lokal di Kabupaten Aceh Tengah. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, dewan guru mata pelajaran muatan lokal, serta staf terkait yang terlibat dalam siklus manajemen pembelajaran. Fokus utama penelitian adalah empat fungsi manajemen pembelajaran: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama untuk memastikan validitas dan reliabilitas informasi:

1. Wawancara Mendalam: Dilakukan secara langsung dengan kepala sekolah dan

guru kelas untuk memahami visi, strategi, dan hambatan dalam pengelolaan pembelajaran Bahasa Gayo.

2. Observasi: Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses belajar mengajar di kelas, interaksi sosial di lingkungan sekolah pada hari wajib berbahasa daerah, serta ketersediaan sarana prasarana pendukung.
3. Studi Dokumentasi: Mengumpulkan dan menganalisis dokumen tertulis berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), perangkat tes, serta materi ajar yang digunakan guru.

Analisis data dilakukan dengan mengikuti model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data melibatkan proses pemilihan dan penyederhanaan data lapangan agar sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan secara naratif untuk menggambarkan alur manajemen secara sistematis. Penarikan kesimpulan dilakukan secara berkesinambungan untuk memverifikasi temuan lapangan dengan teori manajemen pendidikan Islam dan umum yang relevan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan data dari hasil wawancara dengan observasi serta dokumen resmi sekolah .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Bahasa Gayo Sebagai Dasar Strategis

Perencanaan merupakan tahapan paling krusial dalam siklus manajemen, karena setiap kegiatan yang dilakukan tanpa rencana akan sulit diukur keberhasilannya. Di SD IT Az Zahra Takengon, perencanaan pembelajaran Bahasa Gayo dilakukan sebagai upaya formal untuk merumuskan tujuan, materi, dan metode yang akan diterapkan selama satu tahun ajaran. Proses ini menekankan bahwa kegiatan pendidikan tidak boleh bersifat spontanitas, melainkan harus terstruktur guna menjawab tantangan pelestarian budaya (Maspupah et al., 2024; Taty Fauzi et al., 2025).

Secara filosofis, perencanaan di sekolah ini mencakup tiga dimensi: ontologi (apa yang direncanakan), epistemologi (bagaimana cara merencanakannya), dan aksiologi (untuk apa perencanaan dilakukan). Perencanaan yang baik harus mampu menjawab unsur-unsur fundamental seperti *what, who, when, where, why, dan how* (WH). Dalam konteks SD IT Az Zahra, perencanaan muatan lokal ini melibatkan musyawarah guru kelas (MGK) yang setara dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di tingkat sekolah menengah (Ilmi et al., 2025; Maryanti et al., 2023).

Unsur Perencanaan	Implementasi di SD IT Az Zahra Takengon
<i>What to do?</i>	Pembelajaran Bahasa Gayo sebagai mata pelajaran muatan lokal wajib.

<i>Who to do?</i>	Guru sebagai ujung tombak, didukung oleh kepala sekolah dan seluruh civitas akademika.
<i>When to do?</i>	Penjadwalan jam tatap muka per minggu serta penetapan hari wajib berbahasa daerah (Kamis).
<i>Where to do?</i>	Di dalam kelas, luar kelas, lingkungan sekolah, serta acara khusus seperti <i>Market Day</i> .
<i>Why to do?</i>	Upaya mitigasi kepunahan bahasa daerah dan pemenuhan regulasi Qanun No. Tahun .
<i>How to do?</i>	Melalui perumusan perangkat pembelajaran, pemilihan media legenda, dan pembiasaan budaya.

Landasan utama perencanaan ini adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor Tahun 6 tentang Standar Isi dan Qanun Kabupaten Aceh Tengah Nomor Tahun. Guru-guru di SD IT Az Zahra merumuskan materi ajar dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam struktur kurikulum. Salah satu aspek penting dalam perencanaan adalah pemilihan materi yang kontekstual, seperti sejarah pahlawan Gayo, cerita legenda lokal, dan pengenalan kuliner khas daerah. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya belajar bahasa secara teknis, tetapi juga mencintai warisan budayanya sendiri (Viola et al., 2024; Zikrullah et al., 2023).

Perencanaan yang efektif di sekolah ini juga mencakup analisis kebutuhan siswa dan ketersediaan sumber daya. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan buku teks standar untuk bahasa daerah, pihak sekolah mengatasinya dengan merancang modul mandiri dan menggunakan literatur dari tokoh adat serta seniman Gayo. Manajemen sekolah memastikan bahwa setiap langkah dalam perencanaan tetap berorientasi pada pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan secara nasional (Taty Fauzi et al., 2025).

Pengorganisasian Pembelajaran dan Sinkronisasi Sumber Daya

Pengorganisasian merupakan langkah kedua dalam manajemen yang bertujuan untuk menata dan mengelompokkan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan. Dalam pembelajaran Bahasa Gayo di SD IT Az Zahra, pengorganisasian mencakup penyusunan konsep, materi ajar, serta pembagian waktu belajar yang sistematis. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa muatan kurikulum dapat disampaikan dengan

baik sesuai dengan kapasitas kognitif siswa di setiap jenjang kelas (Supriyanto et al., 2023; Viola et al., 2024).

Guru di SD IT Az Zahra memiliki wewenang dalam menyusun urutan materi dari tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi (sekuensial). Pengorganisasian ini meliputi:

1. Pemilihan Taktik dan Metode: Menentukan metode yang paling relevan, seperti bercerita atau simulasi pasar tradisional.
2. Pemanfaatan Alat Bantu: Mengorganisir penggunaan media audio-visual atau alat peraga tradisional Gayo dalam kelas.
3. Pengaturan Beban Belajar: Menyinkronkan jadwal muatan lokal agar tidak tumpang tindih dengan mata pelajaran inti lainnya.

Urgensi pengorganisasian ini terletak pada kemampuannya untuk memfasilitasi komunikasi antar siswa menggunakan Bahasa Gayo secara mandiri dan terbimbing. Di SD IT Az Zahra, pengorganisasian materi melibatkan berbagai pihak, termasuk Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Tengah sebagai penyedia pedoman umum kurikulum muatan lokal. Kolaborasi ini memastikan bahwa materi yang diajarkan di sekolah selaras dengan kebijakan pemajuan kebudayaan daerah yang lebih luas (Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Tengah, 2021).

Komponen Organisasi	Fungsi dalam Pembelajaran
Jadwal Pelajaran	Menjamin ketersediaan waktu rutin jam per minggu untuk fokus pada bahasa daerah.
Perangkat Ajar	Penyusunan silabus dan RPP yang mengintegrasikan nilai-nilai <i>Peri Mestike</i> .
Penugasan Guru	Menempatkan guru yang memiliki pemahaman budaya mendalam sebagai pengampu Mulok.
Ekosistem Sekolah	Mewajibkan penggunaan Bahasa Gayo pada hari Kamis untuk menciptakan lingkungan imersi.

Pengorganisasian juga menyentuh aspek non-formal atau "hidden curriculum". Sekolah mengorganisir kegiatan ekstrakurikuler seperti seni *Didong* dan *Saman* sebagai sarana penguatan keterampilan berbahasa secara psikomotorik. Dengan struktur organisasi yang jelas, setiap elemen di sekolah memiliki tanggung jawab yang terukur dalam mendukung keberhasilan pembelajaran muatan local (Anwar, 2024).

Pelaksanaan Pembelajaran: Integrasi Teori dan Praktik Budaya

Pelaksanaan merupakan tahap realisasi dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah disusun sebelumnya. Di SD IT Az Zahra Takengon, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Gayo dipandang sebagai standar proses pendidikan yang melibatkan interaksi dinamis antara guru, siswa, dan materi ajar. Kegiatan ini dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas dengan memanfaatkan media yang variatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Evanirosa & Ali, 2020; Muntazar, 2025; Tamrin et al., 2025).

Guru di SD IT Az Zahra bertindak sebagai fasilitator yang memberikan keteladanan dalam penggunaan bahasa daerah. Proses pembelajaran dimulai dengan aktivitas pembuka seperti sapaan khas Gayo dan penjelasan tujuan pembelajaran. Guru menyajikan materi secara runtut, misalnya dengan meminta siswa menyebutkan anggota tubuh dalam Bahasa Gayo beserta fungsinya. Hal ini menunjukkan penerapan pendekatan saintifik yang melibatkan proses mental dan fisik siswa (Lorenza & Huang, 2025; Supriyanto et al., 2023; Viola et al., 2024).

Komponen utama dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini meliputi:

- Guru sebagai Model: Menunjukkan kebanggaan dan kemahiran dalam berbahasa Gayo setiap saat.
- Siswa sebagai Subjek: Berperan aktif dalam dialog, permainan tradisional, dan simulasi adat.
- Materi Kontekstual: Mengangkat tema-tema lokal seperti legenda "Gua Putri Pukes" atau sejarah pahlawan daerah.
- Lingkungan Belajar: Memanfaatkan seluruh area sekolah sebagai laboratorium bahasa, terutama pada hari wajib berbahasa Gayo.

Pelaksanaan pembelajaran di SD IT Az Zahra juga diperkuat dengan manajemen sumber daya manusia yang efektif. Guru-guru didorong untuk terus berinovasi menggunakan metode seperti *Design-Based Research* (DBR) untuk mengembangkan materi ajar yang lebih menarik. Interaksi yang terjadi tidak hanya terbatas pada hubungan satu arah, melainkan mencakup diskusi kelompok, presentasi siswa, dan observasi lapangan terhadap situs-situs bersejarah di sekitar Takengon.

Evaluasi Pembelajaran: Menjamin Kualitas dan Umpan Balik

Evaluasi pembelajaran di SD IT Az Zahra Takengon merupakan proses sistematis untuk mengukur ketercapaian tujuan instruksional dan efektivitas proses pengajaran. Evaluasi dipandang sebagai usaha sinkronisasi antara apa yang direncanakan dengan apa yang dihasilkan. Di sekolah ini, penilaian dilakukan secara adil, objektif, dan transparan untuk memberikan informasi yang jelas kepada siswa, orang tua, dan manajemen sekolah (Ferdianto & Rusman, 2019; Taty Fauzi et al., 2025).

Pelaksanaan evaluasi didasarkan pada empat prinsip utama:

1. Validitas: Menjamin kesesuaian antara alat ukur dengan kompetensi yang diukur. Misalnya, kemampuan berbicara diukur melalui tes lisan menceritakan ulang (*repeat story-telling*) legenda Gayo.
2. Objektivitas: Penilaian dilakukan secara seragam menggunakan rubrik yang telah disepakati, tanpa dipengaruhi subjektivitas guru.
3. Praktabilitas: Soal atau instruksi evaluasi disusun dengan bahasa yang mudah dipahami siswa agar tidak menghambat proses penilaian itu sendiri.
4. Prinsip Ekonomis: Pelaksanaan evaluasi diupayakan murah, mudah, dan efisien tanpa memerlukan biaya tambahan yang memberatkan.

Jenis Evaluasi	Teknik Pelaksanaan	Aspek yang Dinilai
Tes Tulis	Soal pilihan ganda atau esai singkat tentang kosakata dan tata bahasa Gayo.	Kognitif (Pengetahuan bahasa).
Tes Lisan	Menceritakan legenda "Putri Pukes" atau sejarah pahlawan lokal di depan kelas.	Psikomotorik (Keterampilan berbicara).
Observasi Perilaku	Pemantauan penggunaan bahasa daerah dalam interaksi sosial harian di sekolah.	Afektif (Loyalitas dan kebanggaan budaya).
Portofolio	Kumpulan tulisan atau karya seni siswa bertema kearifan lokal Gayo.	Perkembangan kemampuan secara berkesinambungan.

Evaluasi hasil belajar di SD IT Az Zahra tidak hanya berfokus pada nilai angka, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Melalui tes lisan yang mengangkat tema legenda, guru dapat memantau bagaimana siswa menyerap nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam cerita tersebut. Hasil evaluasi ini kemudian dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan kurikulum atau metode pengajaran di masa depan, sehingga mutu pendidikan dapat terus meningkat secara dinamis (Taty Fauzi et al., 2025; Widyastuti et al., 2023).

Analisis Kesenjangan dan Tantangan Implementasi Kurikulum

Meskipun SD IT Az Zahra Takengon telah menjalankan manajemen pembelajaran yang relatif baik, secara umum implementasi kurikulum muatan lokal di Indonesia masih menghadapi berbagai kesenjangan. Salah satu gap utama adalah ketidaksesuaian

antara tuntutan kurikulum nasional yang menekankan keseragaman dengan realitas sosiokultural daerah yang sangat beragam. Hal ini sering kali menyebabkan materi muatan lokal kurang mendapatkan dukungan infrastruktur dan pendanaan yang setara dengan mata pelajaran inti lainnya (Prehanto & Nuyadin, 2022; Ryan & Insani, 2025).

Banyak sekolah di luar SD IT Az Zahra masih mengalami kesulitan dalam pengadaan guru spesialis bahasa daerah. Hal ini diperburuk dengan minimnya pelatihan bagi guru kelas untuk mengelola bahan ajar berbasis kearifan lokal secara profesional. Selain itu, alokasi waktu yang terbatas (rata-rata jam per minggu) sering kali tidak cukup untuk membangun kompetensi komunikatif yang mendalam pada siswa, terutama bagi mereka yang tidak lagi menggunakan bahasa daerah di lingkungan rumah tangga (Abidah et al., 2025; Putra & Wanda, 2023).

Dimensi Kesenjangan	Kondisi Saat Ini	Harapan/Target Masa Depan
Materi Ajar	Jarang menggabungkan konten lokal secara sistematis dalam buku teks utama.	Materi yang terintegrasi secara budaya dengan pendekatan pedagogi responsif. ⁶
Sumber Daya Manusia	Guru Mulok sering kali tidak memiliki latar belakang pendidikan bahasa daerah yang spesifik.	Sertifikasi dan pelatihan berkelanjutan bagi guru muatan lokal oleh pemerintah daerah.
Dukungan Orang Tua	Adanya pergeseran preferensi orang tua ke Bahasa Indonesia/Inggris demi prestise.	Kesadaran keluarga sebagai platform utama pemeliharaan bahasa ibu.
Infrastruktur	Fasilitas pendukung dan media belajar bahasa daerah yang masih minim.	Digitalisasi materi kearifan lokal dalam bentuk video interaktif dan aplikasi.

Tantangan globalisasi juga menjadi faktor krusial. Generasi muda cenderung lebih tertarik pada budaya asing yang tersebar masif melalui media sosial seperti TikTok dan Instagram, sehingga bahasa daerah dianggap kurang relevan dengan kemajuan zaman. Untuk mengatasi hal ini, manajemen pembelajaran di masa depan perlu mengadopsi teknologi digital dalam penyampaian konten lokal, seperti video *storytelling* interaktif atau infografis digital berbasis kearifan lokal. Strategi ini telah mulai dirintis di

beberapa sekolah unggulan untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara emosional dan kognitif (Ferdianto & Rusman, 2019; Salaeh, 2023).

Falsafah Peri Mestike dan Integrasi Nilai Karakter

Penerapan manajemen pembelajaran Bahasa Gayo di SD IT Az Zahra Takengon tidak bisa dilepaskan dari falsafah hidup masyarakat Gayo yang dikenal sebagai *Peri Mestike*. *Peri Mestike* merupakan norma, nilai, dan perilaku luhur yang secara historis digunakan sebagai bahasa adat (*Basa Edet*) untuk membangun hubungan sosial yang harmonis. Integrasi nilai-nilai ini ke dalam kurikulum muatan lokal bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berakal, santun, dan memiliki integritas budaya (Asdiana, 2020; Evanirosa & Ali, 2020).

Beberapa nilai inti dari kearifan lokal Gayo yang diintegrasikan dalam proses manajemen pembelajaran meliputi:

- Mukemel (Malu/Harga Diri): Menanamkan rasa bangga terhadap identitas diri sebagai suku Gayo dan tanggung jawab sosial.
- Tertip (Tertib/Disiplin): Mengajarkan keteraturan dalam berperilaku dan belajar.
- Alang Tulung Beret Berbantu (Solidaritas): Menumbuhkan sikap gotong royong dan saling membantu antar sesama siswa.
- Genap Mupakat (Musyawarah): Melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain dan mencapai konsensus dalam diskusi kelas.

Strategi kepala sekolah di SD IT Az Zahra melibatkan penguatan nilai-nilai ini melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti *Saman* dan *Didong*, yang tidak hanya melatih keterampilan fisik tetapi juga mengandung pesan-pesan moral dalam liriknya. Manajemen sekolah menyadari bahwa pembentukan karakter melalui bahasa daerah jauh lebih efektif karena menyentuh aspek psikologis dan emosional siswa secara langsung (Tamrin et al., 2025). Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Gayo di sekolah ini telah melampaui sekadar transfer pengetahuan linguistik, melainkan telah menjadi sarana transformasi kepribadian siswa menjadi generasi yang berakar kuat pada budayanya sendiri di tengah tantangan globalisasi (Batubara & Shafira, 2023; Juwandi et al., 2024; Ryan & Insani, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis komprehensif terhadap manajemen pembelajaran Bahasa Gayo di SD IT Az Zahra Takengon, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kurikulum muatan lokal memerlukan pendekatan yang sistematis dan terintegrasi untuk menjamin keberhasilan pelestarian budaya. Proses manajemen yang diawali dengan perencanaan yang matang – melibatkan musyawarah guru kelas dan berpedoman pada Qanun Kabupaten Aceh Tengah – memberikan landasan strategis bagi sekolah dalam menentukan tujuan dan materi ajar yang relevan. Tahap pengorganisasian memastikan

bahwa sumber daya, jadwal, dan sekuens materi disusun secara efektif untuk mendukung kemudahan belajar siswa dari jenjang rendah hingga tinggi.

Pada tahap pelaksanaan, SD IT Az Zahra menunjukkan inovasi melalui kebijakan hari wajib berbahasa daerah dan penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal seperti legenda Gayo. Hal ini menciptakan interaksi edukatif yang tidak hanya berfokus pada kemampuan linguistik, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai karakter luhur. Terakhir, evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan memegang prinsip validitas, objektivitas, dan praktabilitas memungkinkan sekolah untuk memantau perkembangan kompetensi siswa secara akurat serta memberikan umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan.

Laporan ini menegaskan bahwa manajemen pembelajaran yang rapi adalah kunci untuk mengubah kebijakan muatan lokal dari sekadar mandat administratif menjadi instrumen nyata pemajuan kebudayaan. Meskipun tantangan globalisasi dan pergeseran bahasa masih nyata, model manajemen di SD IT Az Zahra memberikan harapan bahwa bahasa daerah tetap dapat tumbuh dan berkembang di tangan generasi muda. Diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah daerah dalam hal pelatihan guru dan penyediaan media digital untuk memperkuat sistem manajemen ini di seluruh satuan pendidikan, guna memastikan bahwa kekayaan identitas nasional Indonesia tidak hilang ditelan zaman.

PENGAKUAN

Penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Kepala Sekolah dan segenap dewan guru SD IT Az Zahra Takengon atas keterbukaan dan kerja sama yang diberikan selama proses pengumpulan data penelitian. Terima kasih juga diucapkan kepada STIT Al Washliyah Aceh Tengah yang telah memberikan dukungan akademis bagi terlaksananya kajian manajemen pendidikan ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bermanfaat bagi pelestarian Bahasa Gayo dan pengembangan kurikulum muatan lokal di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, Evaniroso, & Nova, H. (2025). Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengintegrasikan Nilai Budaya Gayo pada Pelajaran Muatan Lokal di MAN 1 Aceh Tengah. *Ta'dib: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 15(2), 37-45. <https://doi.org/https://doi.org/10.54604/tdb.v15i2.542>
- Ansor, Niara Damayanti, Daratul Laila, & Rahma Shalehati. (2026). Inovasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Adat Istiadat Gayo. *Indonesian Journal Of Education*, 2(3), 468-471. <https://doi.org/10.71417/ije.v2i3.1460>

- Anwar, C. (2024). *Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Keterampilan Kerja Di MA Al - Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang*. Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto.
- Asdiana. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan dalam Tradisi Berkekeberren Pada Masyarakat Gayo. *Journal Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*, 1(2), 84-97. <https://doi.org/https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i2>
- Batubara, M. H., & Shafira, P. (2023). Language Shift: In Gayo Society. *Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching (JLLLT)*, 2(2), 98-108. <https://doi.org/10.37249/jlllt.v2i2.526>
- Evanirosa, & Ali, R. (2020). Aktualisasi Nilai Pendidikan Masyarakat Etnik Gayo Melalui Budaya Adat Beru Berama Bujang Berine. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(10), 1095-1108. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i10.1683>
- Ferdianto, V. B., & Rusman, R. (2019). Evaluasi implementasi kurikulum muatan lokal bahasa daerah dan pendidikan lingkungan hidup. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11(2), 117-128. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v11i2.19542>
- Ilmi, Z., Muharramsyah, M., & Marshitah, I. (2025). PENGEMBANGAN MODEL MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL PERI MESTIKE DALAM BUDAYA GAYO. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 1874-1884. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i1.42206>
- Juwandi, J., Zahriyanti, Z., & Yanti, H. (2024). MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL: BUDAYA SUKU GAYO. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 940. <https://doi.org/10.30998/rdje.v10i2.25519>
- Kamaly, N., Fuddailah, N., Firsya, P. Z. N., Afrijal, A., & Alqarni, W. (2025). Peran Balai Bahasa Aceh Dalam Meningkatkan Literasi Bahasa Daerah di Kalangan Generasi Muda. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 15(1), 101-110. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v15i1.83694>
- Kartini', K., Candra Dewi, A., Hakim, M. N., & Djafar, C. (2025). Integrating Local Culture in the Development of Indonesian Language Teaching Materials for General Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(2). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.5891>
- Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Tengah. (2021). *Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Aceh Tengah*. https://disdikbud.acehtengahkab.go.id/media/./ppkd_kabupaten_aceh_tengah.pdf
- Khusyairin, K., Sa'ud, U. S., Sururi, S., & Hartini, N. (2024). Integrating local wisdom into learning in school's curriculum: A bibliometric analysis. *Inovasi Kurikulum*, 21(4), 2155-2172. <https://doi.org/10.17509/jik.v21i4.75667>

- Lorenza, V., & Huang, J. (2025). Perceptions of Primary English Teachers in Indonesia on Shifting Curriculum from Compulsory to Extracurricular. *PrimaryEdu: Journal of Primary Education*, 9(2), 1-16. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/pej.v9i2.6440>
- Maryanti, R. A., El-Islamy, V. S., Marno, M., & Nur, M. A. (2023). Manajemen Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Darul Ulum. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10162-10166. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2402>
- Maspupah, U., Mayasari, N., & Huda, M. N. (2024). Introducing regional culture: analysis of curriculum management with local content of banyumasan culture at elementary school indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 299. <https://doi.org/10.30659/pendas.11.2.299-318>
- Maureen, I. Y., van der Meij, H., & de Jong, T. (2022). Evaluating storytelling activities for early literacy development. *International Journal of Early Years Education*, 30(4), 679-696. <https://doi.org/10.1080/09669760.2021.1933917>
- Mufasiroh. (2022). *Model Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Masyarakat (Studi Kasus pada MASS Proto dan MA YMI di Pekalongan)* [Universitas Islam Negeri Walisongo]. https://eprints.walisongo.ac.id/19162/1/Disertasi_1500039040_Mufasiroh.pdf
- Muliawati, I., & Yusnida, D. (2022). The perception of Acehnese parents on heritage language maintenance: A quantitative approach. *Studies in English Language and Education*, 9(2), 851-869. <https://doi.org/10.24815/siele.v9i2.23182>
- Munandar, I. (2023). Measuring the endangering stage of indigenous Gayonese language and its relation to English as a global language. *Englisia: Journal of Language, Education, and Humanities*, 11(1). <https://doi.org/10.22373/ej.v11i1.17600>
- Nuh, Z. M. (2015). Kebijakan Pemerintah Terhadap Penetapan Kurikulum Nasional; Analisis Kurikulum Muatan Lokal. *Jurnal Madania*, 5(1).
- Prehanto, A., & Nuyadin, A. (2022). Analysis of curriculum implementation in elementary school. *Indonesian Journal of Primary Education*, 6(2), 191-196. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v6i2.55358>
- Putra, W. S., & Wanda, K. (2023). Transformasi Pendidikan: Merdeka Belajar dalam Bingkai Pendidikan Indonesia di Era Society 5.0. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(4), 810-817. <https://doi.org/10.69896/modeling.v10i4.2191>
- Ridwan, A., Safitri, E., & Saputra, H. (2023). Pengelolaan Kurikulum Muatan Lokal di Sekolah Dasar Negeri 037 Desa Mekarsari Riau dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1174. <https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2459>
- Ryan, A. S., & Insani, N. H. (2025). Implementasi pembelajaran muatan lokal bahasa Jawa kurikulum merdeka pada sekolah dasar di daerah pedesaan. *Diglosia: Jurnal*

- Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(3), 585–598.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30872/diglosia.v8i3.1224>
- Salaeh, W. (2023). *Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawi Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Santiwitiya School Thailand*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember .
- Siregar, W. C., Rafianda, Z., Adrias, A., & Suciana, F. (2025). Analisis Dampak Penggunaan Bahasa Daerah Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Di Sd Negeri 100680 Paolan. *Jurnal Media Ilmu*, 4(1), 67–75.
<https://doi.org/10.31869/jmi.v4i1.6566>
- Supriyanto, H. *1 2 3, Darim, A., Ismawati, & Taufiq, A. (2023). Curriculum Management of Local Content in Shaping Religious Behavior. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 3(2), 103–110.
- Tamrin, Zalmansyah, A., Yance, I., B., M. A., Karsana, D., Harum, D. M., Supriadi, A., Yono, S., Hidayat, S., & Wardhani, A. (2025). Endangered Language: Preserving Totoli Language and Cultural Identity. *Theory and Practice in Language Studies*, 15(6), 1885–1897. <https://doi.org/10.17507/tpls.1506.17>
- Taty Fauzi, Syafwatul Putria H, Rytha Petrossky, & Mediarita Agustina. (2025). Evaluation of Changes to the Education Curriculum in Indonesia as an Effort to Improve and Increase the Quality of Learning in Schools. *International Journal of Educational Evaluation and Policy Analysis*, 2(4), 01–09.
<https://doi.org/10.62951/ijeepa.v2i4.379>
- Umar, A., & Ainun, N. (2023). Bahasa Matematis Masyarakat Suku Gayo . *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 2(1), 16–27.
<https://doi.org/10.56921/jumper.v2i1.49>
- Violaa, M. A. 1*, , 2, , 3, a, 4, Vilantia, F. A., Rahmana, I. A., Masita, & Setiyadi, B. (2024). Analisis Kurikulum Berbasis Masyarakat: Memanfaatkan Kurikulum Muatan Lokal Untuk Pendidikan yang Kontekstual. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 12(1), 112–124.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24269/dpp.v12i1.9636>
- Widyastuti, S. H., Suryaman, M., Hendri, Z., & Handoyo, C. B. (2023). *International Conference On Culture And Education (ICCE) 2023 “Culture Journeys, Back And Forth: From Locality To Globality”* (Y. Artanti, Fu’adi, B. Walidaini, N. K. Sari, & V. Renitasari, Eds.; Vol. 1). UNY PRESS.
- Zikrullah, L., Febrinawati, R., Angraini, L. C., & Putra, O. E. (2023). The Development of Curriculum in Indonesia and Its Impact on Primary Education. *ETIC (EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL)*, 1(1), 43–49.
<https://doi.org/10.64924/haswhy59>